



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang

*Effective From Volume 6, No. 2, 2021*

## DETERMINAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SMAN 1 KOTA MADIUN

Dwi Nur Cahyanti<sup>1</sup>, Supri Wahyudi Utomo<sup>2</sup>, Nur Wahyuning Sulistyowati<sup>3</sup>

<sup>1 2 3</sup> FKIP Universitas PGRI Madiun, Madiun, Jawa Timur, Indonesia

[2nurcahyanti@gmail.com](mailto:2nurcahyanti@gmail.com); [supri@unipma.ac.id](mailto:supri@unipma.ac.id); [nurwahyu@unipma.ac.id](mailto:nurwahyu@unipma.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pola Asuh Orang Tua, Dukungan Keluarga, dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA N 1 Kota Madiun. Penelitian dilakukan pada kelas XI IPS 1 dengan jumlah 32 siswa, IPS 2 29 siswa, dan IPS 3 31 siswa. Jumlah keseluruhan 92 siswa. Jenis penelitian kuantitatif, metode analisis data yang digunakan adalah analisis data regresi linier berganda. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Jumlah populasi sebanyak 92 siswa. Sampel menggunakan seluruh populasi dengan jumlah 92 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh, dukungan keluarga dan gaya belajar juga berpengaruh positif terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMAN 1 Kota Madiun.

Volume 6  
 Nomor 2  
 Halaman 97-103  
 Makassar, Desember 2021  
 p-ISSN 2528-3073  
 e-ISSN 24656-4505

Tanggal masuk  
 30 Mei 2021  
 Tanggal Revisi  
 25 Juni 2021  
 Tanggal diterima  
 10 November 2021

Kata Kunci :

Pola asuh orang tua, dukungan keluarga, gaya belajar, dan hasil belajar

Keywords:

Parenting style, family support, learning styles, and learning outcomes.

### ABSTRACT

*This study aims to determine parenting styles, family support, and learning styles on student learning outcomes in the subjects of economy class XI IPS SMAN 1 Madiun City. The research was conducted in class XI IPS 1 with a total of 32 students, Social Sciences 2 29 students, and Social Sciences 3 31 students. A total of 92 students. This type of quantitative research, the data analysis method used is multiple regression data analysis. The sampling technique used saturated sampling. The total population is 92 students. The sample used the entire population with a total of 92 students. The results of this study indicate that parenting styles, family support and learning styles also have a positive effect on the subjects of economy learning outcomes of class XI students of SMAN 1 Madiun City.*



Mengutip ini sebagai : Cahyanti, Dwi Nur., Utomo, Supri Wahyudi., Sulistyowati, Nur Wahyuning. 2021. Determinan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 1 Kota Madiun. Tangible Journal, 5(2), Hal. 97-103.

## PENDAHULUAN

Hasil belajar siswa digunakan sebagai tolok ukur dari penilaian kegiatan belajar oleh setiap siswa pada suatu periode tertentu. Sudjana (2019) mengklasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar menjadi tiga yaitu: kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dikuasai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar itu merupakan suatu hasil belajar yang diperoleh siswa. Siswa di SMAN 1 Kota Madiun sebagian besar mempunyai orangtua baik bapak maupun ibu yang sibuk bekerja sehingga kurang memperdulikan jam belajar anaknya. Siswa SMAN 1 Kota Madiun mayoritas memiliki orang tua yang bekerja sebagai wiraswasta, sehingga mereka harus lebih giat guna memenuhi kebutuhan keluarganya dengan meningkatkan persaingan dalam dunia usaha. Dengan sibuknya bekerja mereka sampai lupa memberikan bimbingan dan bantuan belajar kepada anak. Sehingga hal tersebut sangat berpengaruh pada hasil belajar anak yang kurang memuaskan bahkan bisa juga gagal dalam belajarnya. Pola asuh seperti itu akan memberikan dampak yang negatif pada perkembangan anak khususnya hasil belajarnya. Sari (2015) menjelaskan bahwa gaya pengasuhan dalam interaksi orangtua dengan anak terbentuk dari dua aspek, yaitu aspek kognitif dan afektif. Dari kedua aspek tersebut memunculkan beberapa bentuk pengasuhan salah satunya gaya pengasuhan enabling yang bersifat mendorong anak. Pola pengasuhan inilah yang dibutuhkan siswa ketika ingin mendapatkan sesuatu yang positif terutama dalam peningkatan hasil belajarnya.

Suatu kegiatan atau suatu proses buat memperoleh pengetahuan, menaikkan ketrampilan, memperbaiki prilaku, sikap, & mengokohkan kepribadian. Ketika pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan berkembang maka definisi belajar pula menyesuaikan diri. Belajar secara umum bisa dimaknai menjadi suatu proses perubahan perilaku dampak interaksi individu menggunakan lingkungannya. Sudjana (2019) mengungkapkan dalam evaluasi output belajar bahwa proses hadiah liputan berupa nilai terhadap suatu capaian yg berupa output belajar yg dicapai anak didik menggunakan tolok ukur tertentu. Bentuk dari perolehan penilaian mengenai hasil belajar siswa bisa berupa penilaian ulangan harian (Subagia & Wiratman, 2016). Kunandar dalam Rusdiana et al. (2014) menyatakan bahwa pengukuran hasil pendidikan adalah tolak ukur terkait metode, tata cara, dan alat pengukuran dari hasil belajar. Pengukuran hasil pendidikan sebagai metode dari hasil belajar yang telah ditempuh oleh pelajar dalam mempelajari suatu pelajaran di sekolah. Seorang pengajar memberikan nilai kepada siswa bisa berupa ulangan harian. Hasil belajar anak didik dalam dasarnya bisa dikatakan peralihan perilaku. Dan perilaku tadi menjadi output belajar yg melingkupi kemampuan afektif, kognitif, & psikomotorik. Penilaian proses belajar merupakan cara memberi nilai terhadap efektivitas aktivitas belajar mengajar buat mencapai tujuan pengajaran.

Terdapat beberapa macam pola asuh mendidik anaknya, ada orang tua cenderung mengatur anaknya atau kaku, ada yang cenderung memberi kebebasan kepada anaknya, ada pula yang memberikan kebebasan namun tetap memberikan arahan. Anak-anak akan tumbuh dan berkembang menjadi yang selalu menginginkan agar semua kebutuhan dan keinginannya terpenuhi, mereka menjadi anak yang kurang percaya diri, suka memaksakan kehendak karena tidak bisa mengontrol diri, dan mempunyai harga diri yang rendah. Sosok tingkah laku anak dalam keseharian dengan pola asuh permisif dari orang tuanya yaitu bersikap agresif, jiwanya suka memberontak, senang mendominasi dalam lingkungannya, prestasinya rendah, serta arah hidupnya tidak jelas (Muslima, 2015). Pola asuh keluarga dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sangat penting agar lebih bisa meningkatkan kualitas belajar. Pola asuh yang membuat anak merasanya dan dihargai membuat peserta didik giat belajar dan orang tua bisa mengawasi setiap hasil belajar peserta didik. Selain itu orang tua bisa memberikan apresiasi kepada peserta didik setelah mencapai

hasil maksimal, memotivasi lebih bisa meningkatkan lagi hasil belajar yang ada di sekolah (Pakiding, 2016).

Pendapat lain disampaikan Rohmat (2010) yang menyatakan bahwa keluarga merupakan agen utama sosialisasi, sekaligus sebagai kelompok kecil yang membangun hubungan anak dengan lingkungannya. Berdasarkan hasil observasi di SMAN 1 Kota Madiun orang tua siswa dalam membesarkan dan membimbing anak sudah bagus melainkan butuh meningkatkan lagi. Berbagai aktivitas setiap orang tua siswa yang berbeda-beda menimbulkan perbedaan tingkat perhatian yang dikasih orang tua. Siswa yang masih masa pertumbuhan memerlukan perhatian yang cukup banyak ketika membangun sikap dan keterampilan siswa. Dukungan orang tua adalah salah satu dari faktor yang paling kuat terkait dengan hasil akhir anak yang positif. Dukungan orang tua secara konsisten memiliki asosiasi positif dengan semua aspek kompetensi sosial anak dengan pengecualian dalam hal kreatifitas anak (Friedman, 2010). Dukungan keluarga mengacu pada dukungan yang menurut anggota keluarga dapat diperoleh untuk keluarga, misalnya dukungan dapat digunakan atau tidak digunakan, namun hal ini berbeda dengan sudut pandang anggota keluarga yang meyakini bahwa pendukung harus siap memberikan bantuan dan pertolongan pada saat dibutuhkan (Ndore et al., 2017). Demi keberhasilan hasil belajar yang lebih baik perlunya kontribusi berbagai pihak terkait seperti keluarga disekitar peserta didik. Pentingnya dukungan keluarga sangat berpengaruh cukup besar kan tumbuh kembang dalam belajar orang terdekat seperti keluarga.

Peran penting ini yang seharusnya bisa menjadi motivasi tersendiri bagi peserta didik dalam meningkatkan kualitas belajar di rumah atau pun di sekolah. Dukungan memberikan motivasi dan semangat lebih untuk peserta didik menjadikan anak lebih bersemangat dalam belajar dan bisa memberikan hasil yang lebih maksimal didalam dunia belajarnya (Mariyaningrum, 2014). Dukungan keluarga juga cukup penting untuk siswa agar memperoleh hasil belajar yang bagus. Selain dukungan keluarga yang cukup penting dalam peningkatan hasil belajar siswa di sekolah, tentu gaya siswa dalam belajar juga menentukan dalam hasil belajar siswa. Chania et al. (2016) menyatakan bahwa antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar siswa kelas X SMAN 2 Sungai tarab tidak terdapat hubungan yang signifikan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Dasmo et al. (2011) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPA siswa. Ghufron & Risnawati (2014) berpikir bahwa siswa harus mempunyai karakter, fisik, sosial dan ekonomi yang berbeda. Begitu pula cara belajar, ada yang cepat, ada pula yang lambat.

Faktor alam (faktor bawaan) dan faktor lingkungan mempengaruhi gaya belajar setiap orang. Oleh karena itu, beberapa peristiwa tidak dapat diubah oleh manusia, terutama dalam praktiknya. Menentukan gaya belajar Anda sendiri tidak serta merta membuat siswa lebih pintar. Namun dengan penentuan metode pembelajaran, siswa akan dapat memilih metode pembelajaran yang lebih efektif. Siswa lebih termotivasi untuk belajar karena mereka tahu bagaimana memanfaatkan kemampuan belajarnya dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat memaksimalkan hasil belajarnya. Wahyuni (2017) menjelaskan bahwa gaya belajar merupakan gerak tingkah laku yang dihayati oleh seorang pelajar dalam menemukan atau mempelajari ilmu dengan gayanya tersendiri. Dalam proses pembelajaran, siswa cenderung memiliki gaya masing-masing sehingga akan mendapatkan karakter yang masing-masing pula ketika menerima materi pembelajaran. Ketika siswa dipaksakan dengan gaya belajar tertentu, siswa akan merasa kurang nyaman dan dapat menurunkan antusiasnya dalam belajar sehingga berdampak pula pada hasil belajar siswa.

Rahman & Yanti (2016) mengungkapkan gaya belajar peserta didik yang memiliki berbagai macam-macam cara yang berbeda antara peserta didik satu dengan yang lain. Setiap peserta didik memiliki karakter caranya belajar sendiri, gaya belajar inilah yang mempengaruhi tingkat hasil belajar yang beragam setiap peserta didik.

Gaya belajar inilah yang harus bisa dikembangkan antara di sekolah dalam pantauan pendidik dan di rumah dengan pengawasan dorongan orang tua akan lebih bisa tingkatkan hasil belajar setiap peserta didik. Komponen lain yang dapat mendorong hasil belajar adalah pola asuh yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Parenting merupakan cara mendidik anak kepada orang tua yaitu bagaimana orang tua memperlakukan, mengasuh, mendidik, mendisiplinkan dan melindungi anak hingga mencapai kedewasaan, sehingga mampu membimbing perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik serta kehidupan bermasyarakat. Cara menjadi orang tua berperan penting dalam pertumbuhan anak dan pendidikan berat badan dan kepribadian. Oleh karena itu, pola asuh yang dianut oleh setiap orang tua perlu mendapat perhatian (Fitriyani, 2015).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Objek penelitian siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Kota Madiun. Populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas XI IPS SMA N 1 Kota Madiun yang berjumlah 92 siswa dan sampel yang diambil peneliti menggunakan sampel populasi atau sampel jenuh, sehingga menggunakan semua anggota populasi yaitu 92 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui kuesioner, dan dokumentasi. Harapan peneliti dengan teknik angket dapat memberikan peneliti hasil yang signifikan dengan variabel yang akan diukur. Secara luas kuesioner lebih cocok digunakan bila jumlah reponden terlalu banyak karena dapat mempersingkat waktu dengan hasil yang lebih cepat. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada 92 responden. Dokumentasi yang digunakan peneliti berupa data siswa yang dipergunakan untuk menunjukkan deskripsi umum terkait subjek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif**

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Simpangan Baku
Pola Asuh Orang Tua	12	39	28.11	5.399
Dukungan keluarga	10	39	19.27	5.606
Gaya Belajar	11	37	21.32	3.691
Hasil belajar	162	172	165.37	1.629

Sumber: Data primer, diolah peneliti (2020)

Berdasarkan tabel 1. Pada variabel pola asuh orang tua menyatakan analisis statistika dekriptif diperoleh hasil rata-rata total skor angket yaitu 28,11, nilai minimum menunjukkan 12, nilai maksimum atau tertinggi menunjukkan 39 dan simpangan baku 5,399. Analisis deskriptif dukungan keluarga menunjukkan hasil rata-rata total skor yaitu 19,27, nilai minimum menunjukkan 10, nilai maksimum menunjukkan 39 dan simpangan baku 5,606. Analisis deskriptif gaya belajar diperoleh rata-rata skor angket yaitu 21,32, nilai minimum 11, nilai maksimum atau tertinggi 37 dan simpangan baku 3,691. Sedangkan analisis hasil belajar diperoleh skor rata-rata 165,37, nilai minimum 162, nilai maksimum atau tertinggi 172 dan simpangan baku 1,692.

**Tabel 2. Hasil Uji t**

Variabel	Uji t	Sig.
(Constant)	97,585	0,000
Pola Asuh Orang Tua (X1)	14,663	0,000
Dukungan Keluarga (X2)	6,099	0,000
Gaya Belajar (X3)	2,498	0,032

Sumber: Data primer, diolah peneliti (2020)

Berdasarkan hasil uji t variabel gaya pengasuhan didapatkan nilai t sebesar 14,663 dan signifikansinya 0,000. Karena sig. t <5% (0,000 <0,050), maka dapat disimpulkan bahwa variabel gaya pengasuhan orang tua berpengaruh positif signifikan terhadap variabel hasil belajar. Hasil uji-t variabel dukungan keluarga menghasilkan nilai t hitung 6,099 dengan signifikansi 0. Karena sig. t <5% (0,000 <0,050), maka dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap variabel hasil belajar; t-hitung yang diperoleh hasil uji-t variabel gaya belajar 2,498 dan signifikansi 0,032 . Karena sig. t <5% (0,032 <0,050), maka dapat disimpulkan bahwa variabel gaya belajar berpengaruh positif signifikan terhadap variabel hasil belajar.

**Tabel 3. Hasil Uji Regresi**

Model	Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	31,221	3	10,407	80,943	0,000
Residual	1,029	8	0,129		
Total	32,250	11			

Sumber: Data primer, diolah peneliti (2020)

Berdasarkan tabel. 3 hasil analisis dari uji regresi, diperoleh nilai Fhitung sebesar 80,943 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, maka model regresi dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh dewan pola asuh orang tua (X1), dukungan keluarga (X2), dan gaya belajar (X3) secara simultan punya pengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Y) H<sub>4</sub> diterima. Hasil penelitian ini mendukung data berpengaruh secara simultan anatara dua variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini mendukung hipotesis keempat yang menyatakan pola asuh orang tua, dukungan keluarga, dan gaya belajar secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMAN 1 Madiun.

Pola asuh keluarga dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sangat penting agar lebih bisa meningkatkan kualitas belajar. Pola asuh yang membuat anak merasanya dan dihargai membuat peserta didik giat belajar dan orang tua bisa mengawasi setiap hasil belajar peserta didik. Dukungan orang tua adalah salah satu dari faktor yang paling kuat terkait dengan hasil akhir anak yang positif. Dukungan orang tua secara konsisten memiliki asosiasi positif dengan semua aspek kompetensi sosial anak dengan pengecualian dalam hal kreatifitas anak (Friedman, 2010). Dukungan keluarga mengacu pada dukungan yang menurut anggota keluarga dapat diperoleh untuk keluarga, misalnya dukungan dapat digunakan atau tidak digunakan, namun hal ini berbeda dengan sudut pandang anggota keluarga yang meyakini bahwa pendukung harus siap memberikan bantuan dan pertolongan pada saat dibutuhkan (Ndore et al., 2017). Selain itu gaya belajar merupakan suatu metode yang digunakan orang dalam proses pembelajaran, termasuk cara menangkap, mengatur dan mengolah informasi yang diterima sehingga pembelajaran menjadi efektif. Gaya belajar mengingatkan pada kepribadian setiap siswa dan dapat membantu mereka menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang benar-benar sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa. Gunawan (2012) mengatakan gaya belajar adalah cara kita lebih memilih untuk berpikir, memproses dan memahami informasi.

Pada pembahasan secara simultan, pola asuh orang tua untuk anak akan mempengaruhi daya tangkap, kedisiplinan, tanggung jawab dan kecerdasan anak. Semua itu tidak akan lepas dari peran orang tua sebagai pendidik utama didalam sebuah keluarga. Dukungan keluarga sekitar juga akan berdampak langsung terhadap hasil belajar siswa di sekolah selain pengawasan, perhatian dan motivasi seorang peserta didik perlu adanya bimbingan yang terus menerus agar seorang anak memiliki tanggung jawab dan peduli terhadap sesama. Selain itu gaya belajar juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan didukung fasilitas yang memadai dengan dukungan dorongan akan termotivasi menjadi lebih baik dalam hal belajar dan hasil belajar akan mempengaruhi peningkatan. Menurut uji statistik  $R^2$  atau koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,756 atau 75,6%. Artinya, besarnya pengaruh pola asuh orang tua, dukungan keluarga, gaya belajar terhadap hasil belajar adalah sebesar 75,6%. Sedangkan pengaruh sisanya yang sebesar 24,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh, dukungan keluarga dan gaya belajar juga berpengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMAN 1 Kota Madiun. Setelah meninjau hasil penelitian, diketahui bahwa ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa secara umum. Semakin baik penerapan pola asuh orang tua, dukungan keluarga dan gaya belajar maka semakin baik pula hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa. Peneliti mengalami keterbatasan dalam penelitian ini seperti objek penelitian yang terbatas hanya pada siswa kelas XI IPS di SMAN 1 kota Madiun. Selain itu hendaknya dapat menyempurnakan penelitian ini dengan lebih banyak responden lagi sehingga dapat menjadi pembanding dan mencakup lebih luas lagi ruang lingkup penelitian. Selain itu perlu ditambah dengan variabel lain seperti lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, teman sebaya, motivasi siswa, tingkat kecerdasan dan kemampuan siswa. Penelitian tidak hanya dilakukan dengan menyebarkan kuesioner saja tetapi juga perlu ditambah menggunakan wawancara terhadap orang tua siswa yang digunakan sebagai pendukung kuesioner yang disebar pada siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Friedman, M. M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktek*. Buku Kedokteran EGC.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. (2014). *Gaya Belajar Kajian Teoretik*. Pustaka Pelajar.
- Gunawan, A. W. (2012). *Genius Learning Strategy Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjana, N. (2019). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya Offset.

### Artikel

- Chania, Y., Haviz, M., Sasmita, D., Sudirman, J., Kubu, N., & Limokaum, R. (2016). Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. *Journal Of Sainstek*, 8(1), 77-84.
- Dasmo, Binoardi, H., & A'ini, Z. F. (2011). Peran Pola Asuh Orang tua dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Formatif*, 1(1), 17-28.
- Fitriyani, L. (2015). Peran pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak. *Lentera*, XVIII(1), 93-110.
- Mariyaningrum, T. E. (2014). Pengaruh Media Pembelajaran Dan Intensitas Dukungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa SMK Negeri 7 Purworejo. *Oikonomia*, 3(4), 385-392.
- Muslima. (2015). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Finansial Anak. *Gender*

- Ndore, S., Sulasmini, & Hariyanto, T. (2017). Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Kepuasan Interaksi Sosial Pada Lansia. *Jurnal Care*, 5(2), 256-262.
- Pakiding, S. (2016). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Matematika melalui Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri Kecamatan Samarinda Utara. *Jurnal Pendas Mahakam*, 1(2), 237-249.
- Rahman, A. A., & Yanti, S. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di Kelas VII SMP Negeri 1 Peudada. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, IV(2), 1-6.
- Rohmat. (2010). Keluarga dan Pola Pengasuhan Anak. *Jurnal Studi Gender & Anak*, 5(1), 35-46.
- Rusdiana, H., Sumardi, K., & Arifiyanto, E. S. (2014). Evaluasi hasil belajar menggunakan penilaian autentik pada mata pelajaran kelistrikan sistem refrigerasi. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2), 274-283.
- Sari, T. I. (2015). Hubungan Gaya Pengasuhan Orangtua Tipe Enabling dengan Kemandirian Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 1-10.
- Subagia, I. W., & Wiratman, I. G. L. (2016). Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 39-54.
- Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(2), 128-132.  
<https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2037>